

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Berbagai definisi mengenai Laporan keuangan telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan antara lain.

1. Bambang Wahyudiono (2014:7) Laporan keuangan perusaha terdiri atas 3 yakni laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Berbicara mengenai perusahaan tidak akan terlepas dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan perusahaan. Laporan keuangan merupakan rapor kenaikan kelas ibarat seorang siswa atau pelajar. Rapor berisi berbagai nilai mata pelajaran. Ada mata pelajaran yang nilai mata pelajaran yang lain D atau buruk sehingga menjadi perhatian besar orang tua dan guru. Apa pun aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan telah berkembang menjadi ekselen dalam arti berhasil mencapai kinerja untuk atau profit , jaringan luas, efesiensi dan berdaya saing.prstasi tersebut dapat kita nilai dari laporan keuangan. Alhasil, dengan tren laporan keuangan yang memburuk tentunya dapat menjadi tanda atau gejala peruahaan gulung tikar
2. Laporan keuangan adalah laporan atau informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja , serta perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam pengelolaan perusahaan pada periode waktu tertentu. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan periode waktu tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Harrison (2012:14), laporan keuangan menyajikan kondisi suat entitas kepada publik dalam istilah keuangan.
3. Mengutip dari buku Kasmir (2008 : 7) berpendapat bahwa : "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan**

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung-jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya..

### **2.1.4 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016 : 74) mengungkapkan bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan penaruh perbedaan ukuran akan hilang .

Selanjutnya tehnik-tehnik perhitungan yang digunakan dalam analisis laporan bank, dengan maksud untuk mengetahui hubungan timbal balik yang ada antara bank assets, bank liabilities dan bank capital yang selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari suatu bank. Untuk lebih jelasnya rasio-rasio tersebut yang digunakan dalam perbankan akan diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Rasio Likuiditas**

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua

deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memnuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya . perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utang ya lebihbesar dibanding total asset nya . rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca .ada bebrapa macam rasio yang dapat dihitung : rasio total utang terhadap total asset ,rasio utang modal saham, rasio Time Interest Earned, rasio fixed charges coverage

## 3. Rasio Efisiensi Usaha

Dengan ratio aktivitas, dapat diukur tingkat kegiatan suatu perusahaan apakah efisiensi atau tidak. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur aktivitas adalah :

- a. Leverage Multiplier Ratio adalah mengukur kemampuan dana atau modal yang diinvestasikan untuk memperoleh revenue.
- b. Asset Utilization Ratio adalah mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan.
- c. Earning asset to equity ratio adalah mengukur perbandingan antara earning asset dengan modal bank.

## 4. Rasio Rentabilitas

Ratio rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan sejumlah modal tertentu, dengan menggunakan beberapa ratio keuangan, antara lain :

- a. Gross profit margin yaitu mengukur laba bruto per rupiah penjualan.
- b. Net profit margin yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan Net Income dari kegiatan operasi pokok bagi bank yang bersangkutan.
- c. Gross Yield on Total Asset yaitu mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
- d. Net income on total asset, adalah kemampuan bank dalam mengelolah assetnya.
- e. Rate of return on loan yaitu kemampuan perkreditan dalam menghasilkan pendapatan.
- f. Interest margin on earning asset adalah kemampuan earning asset menghasilkan pendapatan.

### 2.1.5 Pengertian dan Ruang Lingkup CAMEL

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Adapun kelima faktor tersebut di atas, dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

#### 1) Capital (Permodalan)

Analisis capital merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal (capital) dengan asset beresiko. Pada dasarnya Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mendukung atau menghasilkan risiko.

#### 2) Asset Quality (kualitas Aktiva)

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.

a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- a) 0,5% dari kredit yang digolongkan kredit lancar
- b) 10% dari kredit yang digolongkan kurang lancar (*substandart*)
- c) 50% dari kredit yang digolongkan diragukan (*doubtfull*)
- d) 100% dari kredit yang digolongkan, aset (*Loss*) yang masih teratat dalam pembukuan bank dan surat berharga yang digolongkan macet.

#### b) Rasio PPAP

Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

#### 3) Earnings (Rentabilitas)

Earning (pendapatan) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba setiap periode. Rasio earnings sering disebut rasio rentabilitas atau profitabilitas.

Tujuan analisis rasio earnings atau rasio profitabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari tahu ke tahun
- 3) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa earnings (pendapatan) yaitu return on asset (ROA) dan Rasio Operasional Operasi terhadap pendapatan operasional (BOPO)

#### 4) Management (Manajemen)

Manajemen quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol, sikap-sikap yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekarang kurang nya telah memenuhi 81% dari segala aspek tersebut. Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri :

Tabel 2.1  
Penilaian Kemampuan Manajemen

Aspek Manajemen yang dinilai	Bobot Camel
Manajemen permodalan	2,5 %
Manajemen Aktiva	5,0 %
Manajemen Umum	12,5 %
Manajemen Rentabilitas	2,5 %
Manajemen Likuiditas	2,5 %
Total Bobot Camel	25,0 %

Sumber : manajemen Perbankan (2009)

Setiap pertanyaan yang menjawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (credit point) dalam komponen CAMEL. *Selanjutnya* angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%) sehingga di peroleh ilai CAMEL untuk manajemen

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penilaian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan

rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi secara efisien.

Penggunaan Net profit Margin (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana net income dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan net income dalam manajemen rasio mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat juga dikatakan net profit margin mencerminkan tingkat efektivitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Karena aspek manajemen diprosikan dengan profit *profit margin* maka dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%

##### 5) *Liquidity* (Likuiditas)

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai dunia kerja bank antara lain : cash ratio, reserve requirement, loan to deposit ratio, loan to asset ratio, dan rasio kewajiban bersih call money (Denwijaya : 2009).

1. Cash ratio, rasio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rasio ini memiliki bobot yang sama dengan rasio kewajiban call money, sehingga untuk menghitungnya dapat menggunakan nilai bobot call money. Menurut ketentuan bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada bank Indonesia. Semakin tinggi rasio

ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profilitabilitasnya.

2. *Loan to Deposit Ratio*(LDR) adalah rasio perbandingan total kredit terhadap pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lain nya) dalam bentuk kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkan nya tidak hanya terhadap kredit tetapi ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan (obligasi) dan modal inti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Sedangkan menurut Kasmir (2008 : 185) mengemukakan bahwa untuk menilai kesehatan suatu Bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap Bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

1. Capital

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (Capital Adequacy Rasio) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)

2. Assets

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. Management

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan

manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

#### 4. Earning

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total asset (Return on Assets)
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

#### 5. Liquidity

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank

### **2.1.6 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank**

Totok Budi Santoso dan Nuritomo edisi 3 (2014) memdefinisikan kesehatan Bank sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan nya.

Secara sederhana keuangan bank dikatakan sehat karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik , bank mempunyai modal yang cukup , dapat menjaga kualitas aset nya dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip-prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditas nya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu , suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan .



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

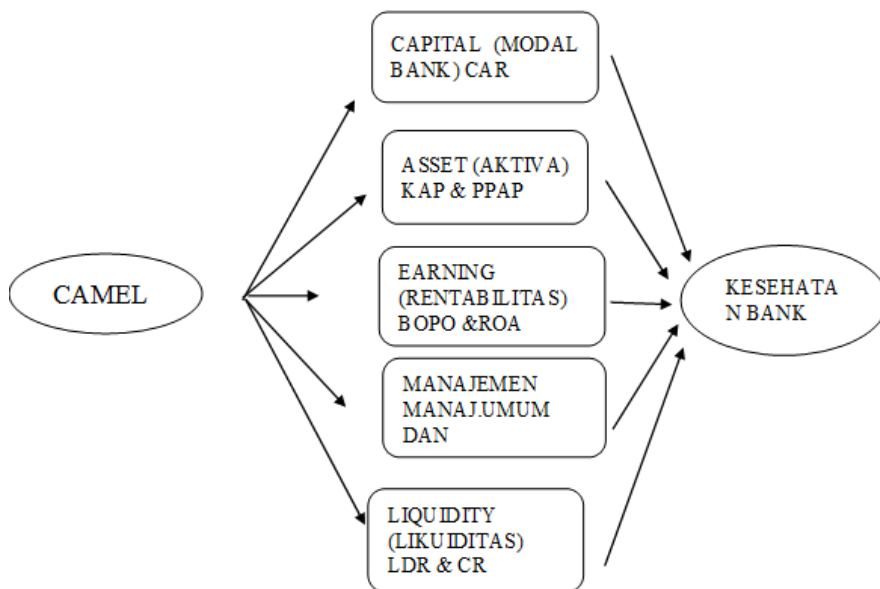
No	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Abrini A.D Luluas (2014) “ANALISIS KINERJA BANK BUMN MENGGUNAKAN METODE CAMEL”	CAMEL	CAMEL	Kinerja Bank BUMN (Bank BNI, BRI, Mandiri, BTN) tahun 2010 sampai 2012 secara umum menunjukkan kinerja yang baik dan sehat, tidak ada masalah yang berpengaruh negatif dan secara keseluruhan nilai rasio yang diukur sudah sesuai dengan standar yang diatur oleh Bank Indonesia.
2	Candri J. Tambuwun Jullie J. Sondakh (2015) “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI UKURAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SULUT	CAMEL	CAMEL	Bank SULUT berada pada peringkat 2 untuk penilaian kesehatan bank. Beberapa faktor CAMEL seperti CAR, KAP, ROA, BOPO dikatakan SEHAT, sedangkan NPM dan LDR masih berada di tingkat KURANG SEHAT
3	Miftahul Wahid (2015) “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN	CAR ( <i>Capital</i> ), rasio PPAP ( <i>Assets</i> ), rasio NPM ( <i>Management</i> ), rasio	CAMEL	Dari empat perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN, kesehatan bank yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia

	METODE CAMEL PADA BANK BUMN TAHUN 2010-2014	ROA ( <i>Earnings</i> ) , rasio LDR ( <i>Liquidity</i> )		
4	Nanda Sabra Qadrullah, Yuliani, H.M. Rasyid Umrie (2015)” STUDI KOMPARA TIF KINERJA KEUANGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MANDIRI Tbk. dan PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk”	CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, dan LDR	CAMEL	Bank Central Asia lebih baik dan lebih sehat bila dibandingkan dengan Bank Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari Aspek Asset, Management, Earning dan Liquidity Bank Central Asia yang lebih baik
5	Listyorini Wahyu Widati (2012) “ANALISIS PENGARUH CAMEL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA ( <i>Return on Asset</i> ).	CAMEL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset/ROA</i> sehingga H1 dan H5 diterima/terbukti</li> <li>2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset/ROA</i> ; <i>Debt to Equity Ratio</i> ( DER ) berpengaruh</li> </ol>

	PUBLIK”			<p>positif signifikan terhadap <i>Return On Asset/ROA</i> dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset/ROA</i> sehingga H2; H3 dan H4 ditolak.</p>
--	---------	--	--	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

GAMBAR 2.1



Sumber : Diolah Peneliti